



The Impact of the Campus Teaching Program on Students' Literacy and Numeracy Skills at SMPN 9 Mataram

Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SMPN 9 Mataram

Susanti^{1)*}, Lalu Sumardi¹⁾, Edy Kurniwansyah¹⁾, Muh. Zubair¹⁾

¹⁾Universitas Mataram

*Correspondence: santibma0@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the elements that promote and inhibit student growth and investigate the impact of the school's teaching program on the literacy and numeracy skills of SMPN 9 Mataram students. A case study methodology in conjunction with a qualitative approach was employed in order to completely comprehend the events that were witnessed. Interviews and documentation were used to gather data. Data reduction, data display, and conclusion drawing using the Miles and Huberman model were the steps that comprised data analysis. The researcher used triangulation techniques, including technical triangulation, source triangulation, and time triangulation, to ensure the veracity of the data. The campus teaching model has greatly enhanced students' literacy and numeracy abilities. To have a long-lasting and sustainable beneficial influence on raising the standard of instruction in primary and secondary education units, this program needs constant work and refinement. There are supporting and inhibiting factors in implementing the campus teaching program. This program requires support from the school. Support from the school refers to efforts to provide direction, facility assistance and other full support for the implementation of existing programs. Behind every successful program implementation, challenges are inevitably encountered—this also applies to the campus teaching program. Various obstacles can influence the effectiveness of the program in enhancing literacy and numeracy skills. These include limited time, low student motivation, and insufficient support from parents.

Keywords: Impact; Campus Teaching; Literacy; Numeracy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendorong dan menghambat pertumbuhan siswa serta menyelidiki dampak dari program pengajaran di sekolah terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa SMPN 9 Mataram. Metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara menyeluruh peristiwa yang disaksikan. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman adalah langkah-langkah yang terdiri dari analisis data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, termasuk triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, untuk memastikan keabsahan data. Model pengajaran di kampus penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa agar dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat dalam jangka panjang dan berkelanjutan dalam meningkatkan standar pengajaran di unit pendidikan dasar dan menengah, program ini perlu terus dikembangkan dan disempurnakan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kampus mengajar. Program ini membutuhkan dukungan dari pihak sekolah. Dukungan dari pihak sekolah mengacu pada upaya memberikan arahan, bantuan fasilitas, dan dukungan penuh lainnya terhadap pelaksanaan program yang ada. Di balik setiap implementasi program yang sukses, tantangan pasti akan dihadapi, hal ini juga berlaku untuk program pengajaran di kampus. Berbagai kendala dapat mempengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Di antaranya adalah waktu yang terbatas, motivasi siswa yang rendah, dan dukungan orang tua yang kurang.

Kata Kunci: Dampak; Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Sebagai pilar utama yang menjadi dasar pembangunan bangsa, pendidikan memegang peranan penting. Diharapkan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan generasi yang cerdas, kompetitif, dan konstruktif. Masih banyak masalah mendesak yang dihadapi industri pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu masalah penting yang perlu ditangani adalah rendahnya tingkat membaca dan berhitung di kalangan siswa. Kemampuan membaca dan berhitung sangat penting untuk dimiliki sejak dini, terutama di sekolah dasar, karena keduanya merupakan kemampuan dasar dalam belajar (Mairisiska, dalam Cornelia, 2024:161). Selain menyediakan akses ke berbagai sumber pengetahuan, literasi membantu siswa dalam memahami, menganalisis, dan mencerna informasi yang diberikan (Harahap, dalam Cornelia, 2024:161).

Kemampuan numerasi memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk mengekspresikan ide secara jelas, menyusun argumen, menganalisis, menyelesaikan masalah, merumuskan solusi, serta menafsirkan berbagai persoalan yang melibatkan angka dalam beragam konteks dan bentuk (Rohim, 2021:161). Untuk meningkatkan proses pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi dan untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, kemampuan literasi dan numerasi sangat penting. Namun demikian, faktanya masih banyak siswa yang belum menguasai kedua kemampuan ini dengan baik (Anugrah, 2021:38).

Secara umum, tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata global. Numerasi diartikan sebagai kemampuan sekaligus kemauan untuk melakukan perhitungan, sedangkan literasi mencakup kemampuan dan keinginan untuk membaca. Sayangnya, topik mengenai numerasi masih jarang menjadi perhatian utama, berbeda dengan literasi yang cenderung lebih banyak disorot, bahkan melalui kegiatan di luar jalur pendidikan formal. Tidak jarang numerasi dianggap kurang penting dibandingkan literasi. Padahal, kemampuan membaca saja tidak cukup untuk menjawab tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks seperti sekarang.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh OECD, rata-rata global untuk kemampuan dan kemauan membaca (literasi) adalah 493, sementara standar rata-rata untuk kemampuan dan kemauan berhitung (numerasi) berada pada angka 496. Lima negara yang dikenal memiliki tingkat literasi dan numerasi jauh melampaui rata-rata global antara lain Tiongkok, Korea Selatan, Finlandia, Hong Kong, dan Singapura. Saat ini, tingkat literasi di Tiongkok tercatat sebesar 556, disusul Korea Selatan dengan 539, Finlandia 536, Hong Kong 533, dan Singapura 526. Sementara itu, dalam hal numerasi, negara-negara Asia mendominasi posisi teratas dengan satu negara Eropa yang ikut masuk dalam lima besar. Singapura menempati peringkat tertinggi dengan skor numerasi 562, diikuti oleh Tiongkok dengan 600, Hong Kong 555, Korea Selatan 546, dan Finlandia 541. Di sisi lain, Indonesia masih tertinggal cukup jauh dari rata-rata global, dengan skor literasi hanya mencapai 402 dan numerasi sebesar 371.

Upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dilakukan oleh Kemendikbudristek dengan mengeluarkan kebijakan berupa peluncuran program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di jenjang SD dan SMP melalui pembelajaran daring maupun tatap muka, yaitu Program Kampus Mengajar (KM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka dengan berperan sebagai mitra guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta menyenangkan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa mengambil peran aktif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, mengelola administrasi sekolah, serta mendampingi adaptasi teknologi. Selain itu, mereka juga membantu berbagai kegiatan sekolah yang bersifat insidental. Fokus utama kegiatan ini adalah peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi baik bagi guru maupun peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut data dari tim MBKM, hampir 90% mahasiswa merasa puas dengan keseluruhan pelaksanaan program Kampus Mengajar, dan sebanyak 89% dari total responden merekomendasikan program ini kepada mahasiswa lain. Sebanyak 93,66% mahasiswa melaporkan bahwa selama menjalani penugasan di sekolah, program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil yang telah dirasakan oleh mahasiswa dan sekolah sasaran dari angkatan sebelumnya, program ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan sehingga terus berkembang hingga mencapai angkatan ke-8 pada tahun ini. Program Kampus Mengajar telah berlangsung sejak tahun 2020 hingga

2024, sebagai wujud komitmen perguruan tinggi melalui peran aktif mahasiswa dalam mendukung keberhasilan pendidikan nasional, baik pada masa pandemi maupun di kondisi normal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa, dapat terlihat dari hasil rapor mutu pendidikan di masing-masing satuan pendidikan.

Rapor mutu pendidikan adalah alat yang digunakan untuk memastikan kualitas pendidikan secara internal melalui evaluasi mandiri oleh satuan pendidikan. Penilaian mutu ini didasarkan pada capaian belajar dasar siswa, seperti literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses pembelajaran, kondisi keamanan sekolah, dan keberagaman di lingkungan sekolah. Data yang digunakan dalam rapor mutu pendidikan berasal dari berbagai sumber terpercaya, sehingga dapat dijadikan acuan utama untuk analisis, perencanaan, dan langkah-langkah perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Sejalan dengan hal ini, rapor mutu pendidikan telah dikembangkan menjadi rapor pendidikan, yaitu sebuah platform yang menyajikan data hasil evaluasi sistem pendidikan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 dengan wakasek kurikulum yaitu bapak Lukman S.Pd. mengatakan bahwa program MBKM (kampus mengajar) di SMPN 9 Mataram sudah memasuki angkatan ke-2 yaitu angkatan 5 dan angkatan 7. Peningkatan literasi dan numerasi di SMPN 9 Mataram masih menjadi masalah yang terus diperbaiki sejak 2022 sampai dengan sekarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil rapor mutu pendidikan sekolahnya. Data rapor mutu pendidikan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, pencapaian kompetensi literasi dan numerasi masih berada di bawah standar, dengan kurang dari 50% siswa yang berhasil mencapai kompetensi minimum. Namun, pada tahun 2023, terdapat peningkatan dimana 40% hingga 70% peserta didik telah mencapai kompetensi tersebut. Temuan observasi yang saya lakukan sejalan dengan data rapor mutu pendidikan di SMPN 9 Mataram. Berdasarkan permasalahan ini, artikel ini mengangkat dua fokus utama, yaitu: (1) bagaimana pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMPN 9 Mataram?, dan (2) faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMPN 9 Mataram?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dkk., metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2014: 181). Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus, yang merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara serius, berkelanjutan, rinci, dan mendalam untuk memperoleh pemahaman tentang suatu peristiwa yang diteliti (Rahardjo, 2017:153). Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Mataram, yang berlokasi di JL. Abdul Kadir Munsyi Gang Dahlia, 83126, Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Februari hingga April 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru pamong dan mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar di SMPN 9 Mataram.

Dalam rangka memperoleh data untuk penelitian ini, metode wawancara dan dokumentasi digunakan. Wawancara berfungsi sebagai alat pengumpul data, terutama dalam penyelidikan pendahuluan untuk mengidentifikasi kesulitan studi dan apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden yang jumlahnya sedikit/kecil, demikian menurut Sugiyono (2018: 103). Pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang dapat diakses disebut sebagai teknik dokumentasi (Ulfah, 2022: 32). Kata dokumen, yang mengacu pada barang-barang tertulis, merupakan akar dari kata dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020: 133), proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif Miles et al. yang terdiri dari langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SMPN 9 Mataram

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak program kampus mengajar memberikan dampak terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMPN 9 Mataram hal ini terdapat atau dilihat pada perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap pengembangan literasi dan numerasinya. Dalam pelaksanaan

program, mahasiswa kampus mengajar memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan, setiap anak memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang berbeda-beda, terutama dalam pengembangannya (Perdana & Suswandari, 2021). Dalam pelaksanaan program, mahasiswa juga mencari peluang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia kemudian dikreasikan untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa ada dampak yang diberikan oleh program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa, walaupun dampak yang diberikan itu tidak terlalu besar pada tetapi program ini membawa dampak yang bagus terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMPN 9 Mataram. Hal ini dapat dilihat pada rapor mutu pendidikan pada saat program kampus mengajar berjalan. Berdasarkan data dari rapor mutu pendidikan di SMPN 9 Mataram pada tahun 2023 didapatkan bahwa kemampuan literasi yaitu (62,22%) dan numerasi (44,44). Selanjutnya pada tahun 2024 kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan atau perubahan jika dibandingkan pada tahun 2023 yaitu (68,89%) untuk literasi dan (51,11%) untuk numerasi. Pada tahun 2023 ke tahun 2024 perubahan pencapaian untuk literasi naik (6,67%) dan numerasi naik (6,67%), dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Literasi dan Numerasi

Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian 2024	Definisi Capaian	Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu	Nilai Capaian 2023
Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	Sedang (68,89% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	68,89%	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik 6,67	62,22%
Kemampuan numerasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>	Sedang (51,11% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	51,11%	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik 6,67	44,44%



Gambar 1. Rapor Mutu Pendidikan 2023 dan Tahun 2024

Faktor Pendukung Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SMPN 9 Mataram Dukungan Pihak Sekolah kepada Mahasiswa Kampus Mengajar

Menurut House (dalam Pusparita dkk., 2010:110), dukungan diartikan sebagai persepsi individu terhadap kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial ini berkaitan dengan rasa senang yang muncul sebagai bentuk penghargaan atas kepedulian dan bantuan yang diberikan dalam konteks hubungan yang akrab. Dukungan merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan saling memberi dan menerima bantuan, sehingga menciptakan perhatian dan kepedulian bersama (Trisnawati, 2014:63).

Dukungan pihak sekolah merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan program. Dukungan dari pihak sekolah merujuk pada upaya untuk memberikan arahan, bantuan fasilitas, dan dukungan penuh lainnya terhadap pelaksanaan program yang ada. Program tersebut kemudian diintegrasikan atau disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat diterapkan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, memastikan program dengan tujuan dari kurikulum berjalan dengan baik diseluruh aspek kegiatan sekolah.

Fasilitas yang Memadai

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan seperti sekolah sebaiknya merupakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal dimana sarana tersebut dapat digunakan oleh guru-guru maupun mahasiswa untuk mengajar dan digunakan oleh siswa untuk belajar maupun melakukan kegiatan lainnya yang berguna sebagai sarana mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Jenis-jenis fasilitas itu antara lain dapat berupa perpustakaan, laboratorium, pusat komputer dan internet, program pendidikan bahasa, kantor yang melayani para alumni dan sebagainya.

Ketersediaan fasilitas di SMPN 9 Mataram sangat memadai dan mendukung keberhasilan program kampus mengajar contohnya seperti diberikan akses kepada mahasiswa untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan koneksi internet. Selain itu menyediakan ruang atau tempat bagi mahasiswa untuk bekerja dan berdiskusi dengan guru atau siswa.

Faktor Penghambat Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SMPN 9 Mataram

Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Hal ini terjadi karena jadwal yang padat di sekolah sering kali menyebabkan benturan antara kegiatan program dengan agenda atau aktivitas sekolah yang sudah berjalan. Selain itu, tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam program tersebut menambah kompleksitas pengelolaan waktu mereka. Kondisi ini juga menghambat proses evaluasi dan tindak lanjut, yang sebenarnya merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra.

Program ini diharapkan menjadi inisiatif yang berkelanjutan dan terus dilaksanakan untuk mendukung pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar dampak positifnya tidak terbatas hanya pada masa penugasan mahasiswa, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama sekolah dalam mendukung siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara lebih mendalam.

Kurangnya Kemauan Siswa serta Dukungan dari Orang tua

Minat atau kemauan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki minat dan perhatian terhadap materi pelajaran biasanya mengalami kesulitan untuk tekun dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang belajar dengan penuh minat dan konsentrasi pada materi cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik. Pernyataan dari Usman Efendi dan Juhaya S. Praja menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa "belajar dengan minat akan lebih efektif dibandingkan belajar tanpa minat" (Nurhidayati, 2006:43).

Ketergantungan pada orang lain, terutama orang tua, terkadang mengakibatkan berkurangnya minat belajar dan rendahnya ambisi untuk belajar sendiri. Keinginan siswa untuk belajar sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Selain itu, metode atau pendekatan pengajaran yang kurang tepat dari guru turut berpengaruh, sehingga siswa kesulitan memahami materi pelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan minat belajar, penggunaan media pembelajaran dalam setiap sesi sangat dianjurkan karena media tersebut dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih bersemangat belajar, dan membantu mencapai nilai minimal KKM.

Kurangnya dukungan dari orang tua menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan literasi dan numerasi di SMPN 9 Mataram, terutama karena banyaknya siswa yang berasal dari keluarga broken home. Dalam kondisi seperti ini, siswa sering kali tidak mendapatkan bimbingan dan motivasi yang cukup untuk belajar di rumah, sehingga minat mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran menjadi rendah. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga berdampak pada disiplin belajar siswa, membuat mereka kurang terbiasa untuk berlatih membaca atau mengerjakan soal-soal numerasi secara mandiri. Oleh karena itu, peran sekolah dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan belajar, program mentoring, serta kegiatan literasi dan numerasi yang menarik agar siswa tetap termotivasi untuk belajar meskipun menghadapi tantangan dalam keluarga.

KESIMPULAN

Hasil dari temuan penelitian ini memberikan beberapa Kesimpulan sebagai berikut; (1) Program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang terlihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam kedua bidang tersebut. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Kampus Mengajar memperhatikan perbedaan kemampuan literasi dan numerasi setiap siswa, karena setiap anak memiliki tingkat pengembangan yang berbeda. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan siswa, misalnya dari yang awalnya belum mampu melakukan penjumlahan, kini sudah bisa melakukannya, demikian pula dengan pengurangan dan pembagian. Perubahan tersebut merupakan bukti nyata dampak dari program Kampus Mengajar; (2) Pada pelaksanaan program kampus mengajar terdapat faktor pendukung dan penghambat. Program ini memerlukan dukungan pihak sekolah. Dukungan dari pihak sekolah merujuk pada upaya untuk memberikan arahan, bantuan fasilitas, dan dukungan penuh lainnya terhadap pelaksanaan program yang ada. Ketersediaan fasilitas juga mendukung keberhasilan program kampus mengajar contohnya seperti diberikan akses kepada mahasiswa untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan koneksi internet. Dibalik keberhasilan dari pelaksanaan dari sebuah program tentu ada yang namanya faktor penghambat begitupun dengan pelaksanaan program kampus mengajar tentu ada yang namanya sebuah hambatan banyak hal yang mempengaruhi terlaksananya program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kemauan siswa serta dukungan dari orang tua.

Daftar Pustaka

- Andriyani, H., Zubair, Muh., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Amran, M., dkk. (2020). Meningkatkan Kreativitas Siswa Memahami Konsep Sifat Cahaya melalui Pembelajaran Kontekstual. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 26-33. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.307>
- Cornelia Amanda Naitili. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 161- 171.
- Claudia Risal Denggo, D., Malingong, R., & Alfiani Damayanti, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca melalui Media Kartu Baca dalam Program Kampus Mengajar di SDN Pagandongan. *7. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2387- 2393.
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Didik Cahyono, dkk. (2024). Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Kegiatan Kampus Mengajar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i2.466>
- Fahroji, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al- Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon). *Magister thesis, UIN SMH BANTEN*. 61-82.

- Ginting, E. S. (2020). Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society penguatan Literasi di Era digital. 25-38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTL06.pdf>
- Hasanah, U., & Aeni, Y. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 88-92. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.254>
- Hilmiyatun, H., Aryani, F. D., Inayati, S. R., & Ihsani, B. Y. (2024). Peran Kampus Mengajar sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SMP Darussalam NW. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(4). 90-97.
- Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Prodi PPKN FKIP Unram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598-9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2559/http>
- Ismaya, E., & Herianto, E. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Civic Disposition Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4646-4655.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175-1179. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1). 18-25. <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>
- Khakima, L. N., Fatimah, S., Zahra, A., Marlina, L., Abdullah, Z., & Pekalongan, I. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*. 775-792. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semal-775->
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestari, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3). 378-385.
- Oliasari, M., Alqadri, B., Haslan, M., Herianto, E., Fkip, P., & Mataram, U. (2023). Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 11 Mataram). *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.150-159.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*. 3(1). 9-15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.13>
- Rahmah, N. A., Edy, S., & Khikmiyah, F. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Berdasarkan Perbedaan Jenis Pengetahuan Metakognisi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 101-115. <https://doi.org/10.26618/sigma.v15i1.11440>
- Rizkiyah, N.dkk. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V SDN Inpres Kalate. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100-108. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.325>
- Umami, N., & Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2). <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p94>